

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Pada saat akan melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan agar menjadi pedoman untuk langkah penelitian yang harus dilakukan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Abdurahman & Muhidin, 2011) bahwa “Metode penelitian adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran”.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2018).

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI OTKP dan untuk objek penelitian adalah di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi. Untuk siswa dalam penelitian ini terdiri dari kelas XI OTKP 1 itu 26 siswa dan untuk kelas XI OTKP 2 itu terdiri dari 31 siswa.

##### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel diperlukan untuk penelitian yang menyederhanakan konsep variabelnya sehingga berupa indikator. (Muhidin S. A., 2010, p. 37) mengungkapkan bahwa Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan pendapat dari (Hardani, et al., 2020, p. 399) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variable, yaitu disiplin belajar siswa sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar sebagai variable terikat (Y). Oleh karena itu bentuk operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

### 3.2.2.1. Operasional Variabel Disiplin Belajar Siswa

Menurut (Darmadi, 2017, p. 544) menyatakan bahwa, disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun disekolah. Disiplin berarti mengandung nilai kepatuhan atau taat untuk bersikap dan bertindak berdasarkan suatu nilai tertentu.

Operasional variabel disiplin belajar siswa (variabel X) secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Disiplin Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun disekolah. (Darmadi, 2017)	1. Memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas	1. Tingkat perhatian siswa pada saat guru mengajar.	Ordinal	1
		2. Tingkat Konsentrasi siswa saat belajar di kelas.	Ordinal	2
	2. Berpartisipasi aktif	1. Tingkat partisipasi siswa saat belajar di kelas.	Ordinal	3, 4
		3. Menghadiri pembelajaran di kelas	2. Tingkat kehadiran siswa di kelas.	Ordinal

	4. Menepati Jadwal/Waktu	1. Tingkat ketepatan waktu dalam menghadiri kelas.	Ordinal	6
		2. Tingkat ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas.	Ordinal	7
	5. Ketertiban diri saat belajar di kelas	1. Tingkat ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	Ordinal	8, 9
	6. Mematuhi tata tertib	1. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas.	Ordinal	10
		2. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.	Ordinal	11
	7. Berperilaku sopan santun	1. Tingkat kesopanan dalam bertutur kata.	Ordinal	12
		2. Tingkat kesopanan dalam pemakaian seragam sekolah.	Ordinal	13,14,15

### 3.2.2.2. Operasional hasil belajar siswa

Menurut (Saputra, Ismet, & Andrizal, 2018) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) siswa ke arah yang lebih baik.

**Tabel 3. 2**  
**Operasiobal Variabel Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Hasil belajar</b> Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. (Handayani & Subakti, 2021)	Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah dalam ranah kognitif	Nilai akhir siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Di SMK 3 Pasundan Kota Cimahi	Interval

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian Menurut (Abdurahman & Muhidin, 2011, p. 129) “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling* jenuh/sampel jenuh, yaitu mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebagai bagian dari sampel penelitian. Adapun ukuran sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Ukuran Populasi Penelitian Siswa Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa
XI OTKP 1	25 Siswa
XI OTKP 2	31 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>56 Siswa</b>

*Sumber: SMK Pasundan 3 Kota Cimahi data diolah*

### 3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut (Muhidin & Sontani, 2011, p. 38) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.”

#### 1. Kuesioner atau Angket

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut (Abdurahman & Muhidin, 2011, p. 44) “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Bentuk kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Menurut (Abdurahman & Muhidin, 2011, p. 45) “Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*). Menurut (Nadzir, 2013, p. 108) “Skala likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking)”.

Skala likert biasa juga disebut “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

#### 2. Dokumentasi

Salah satu data yang diperoleh untuk variabel hasil belajar (Y) berasal dari catatan atau dokumen yang relevan dan dimiliki oleh sekolah yaitu rekapitulasi hasil penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

### 3.2.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Untuk sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dari siswa kelas XI OTKP. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Misalnya peneliti ingin mengetahui ciri-ciri siswa yang disiplin.

### 3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.2.6.1. Uji Validitas

Instrumen uji validitas didefinisikan sebagai instrumen dengan kemungkinan skor per butir yang memiliki banyak kemungkinan skor (tidak hanya 1 atau 0 saja). Pada penelitian instrumen adalah tes essay, angket dan kuisioner.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 80) untuk menguji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian hasil dari rxy dibandingkan dengan nilai kritis product moment (rtabel). Jika hasil yang diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid.

Menurut (Suryadi & Darmawan, 2019) “Validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen yang telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur”. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Berikut merupakan langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) yaitu:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Muhammad Naufal Lisandy, 2024

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 3 KOTA CIMAHI KELAS XI OTKP PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan  $\alpha = 5\%$ .

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- |            |  |
|------------|--|
| $r_{xy}$   | : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y   |
| X          | : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya. |
| Y          | : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.               |
| $\sum X$   | : Jumlah skor dalam distribusi X   |
| $\sum Y$   | : Jumlah skor dalam distribusi Y   |
| $\sum X^2$ | : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  |
| $\sum Y^2$ | : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  |
| N          | : Banyaknya responden  |
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
    - a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dapat dijelaskan bahwa Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Uji coba angket dilakukan terhadap tiga puluh orang responden, yaitu siswa kelas XI MPLB di SMK Pasundan 3 Cimahi. Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Siswa**

No item	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1	0,844	0,361	Valid
2	0.554	0,361	Valid
3	0.620	0,361	Valid
4	0.759	0,361	Valid
5	0.865	0,361	Valid
6	0.811	0,361	Valid
7	0.869	0,361	Valid
8	0.823	0,361	Valid
9	0.891	0,361	Valid
10	0.775	0,361	Valid
11	0.789	0,361	Valid
12	0.757	0,361	Valid
13	0.675	0,361	Valid
14	0.735	0,361	Valid
15	0.714	0,361	Valid

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS*

### 3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Payadnya, Putu, & Jayantika, 2018, p. 9) pada instrumen ini dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberikan hasil yang tetap. Sedangkan menurut (Wardani, Sulisty, & ...)



& Permatasari, 2022, p. 20) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur realibilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g) Menghitung nilai koefisien alfa.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Crobach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Suharsimi Arikunto dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011)

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma^2$  = Varians total

N = Jumlah responden.

- h) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar Belajar Siswa**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1	Disiplin Belajar	0,768	0,361	Reliabel

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS*

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliable karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan hasil pengujian kedua variabel bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan, artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrument yang belum teruji kevalidan dan kredibilitasnya.

### 3.2.7. Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.7.1. Uji Homogenitas

Ide dasar dari uji homogenitas ini adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians kelompok diantara dua kelompok. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik Levene's Test.

Uji homogenitas menggunakan bantuan Software SPSS Version 25.0 dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Aktifkan Software SPSS 25.0 hingga tampak spreadsheet
- Aktifkan Variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan

Muhammad Naufal Lisandy, 2024

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 3 KOTA CIMAHI KELAS XI OTKP PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Setelah mengisi Variabel View. Klik Data View isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- 4) Klik menu Analyze pilih Compare Means pilih One-Way Anova.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog One Way Anova
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Factor
- 7) Masih pada kotak One Way Anova, Klik Options, sehingga pilih Homogeneity Of Varians Test lalu semua perintah abaikan
- 8) Jika sudah klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### **3.2.7.2. Uji Linieritas**

Widana & Muliani (2020) Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak, (Susiana & Purwanti, 2022, p. 86)

Sedangkan menurut (Wardani, Sulisty, & Permatasari, 2022, p. 21) uji persyaratan kedua analisis regresi untuk variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoretik penelitian harus benar-benar terlihat adanya hubungan yang linear. Oleh karena itu perlu diadakan uji signifikansi dan linearitas model regresi sesuai dengan model hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model teoritik.

### **3.2.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

#### **3.2.8.1. Teknik Analisis Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011)

Muhammad Naufal Lisandy, 2024

*PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 3 KOTA CIMAHU KELAS XI OTKP PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah untuk dicari nilai atau jawaban rata-rata paling banyak dipilih oleh responden (nilai median), maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban**

<b>Disiplin Belajar (X)</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Kriteria</b>
Sangat Disiplin	Sangat Tinggi	5
Disiplin	Tinggi	4
Cukup Disiplin	Cukup Tinggi	3
Kurang Disiplin	Rendah	2
Tidak Disiplin	Sangat Rendah	1

Adapun untuk kategorisasi skor secara detail mengenai penafsiran alternative jawaban responden terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 7**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel**

<b>Skor Kriteria</b>	<b>Penafsiran</b>
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

### 3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011) menyatakan bahwa: Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yaitu adakah pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah menggunakan analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh disiplin belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel tak bebas (terikat)

$x$  = Variabel bebas

$\alpha$  = Penduga bagi intersap

$b$  = Penduga bagi koefisien koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan

sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari  $a$  dan  $b$  dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

### 3.2.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, oleh karenanya perlu dikaji secara empirik, tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019). Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Disiplin Belajar (Variabel bebas) terhadap Hasil Belajar peserta didik di kelas (Variabel terikat).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 3.2.9.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Pasundan 3 Cimahi.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Pasundan 3 Cimahi.

### 3.2.9.2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 150), Istilah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengamini keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ . Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan 95%.

### 3.2.9.3. Uji t

Menurut (Wardani, Sulisty, & Permatasari, 2022, p. 23) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1 dan X2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). Hasil uji hipotesis parsial berdasarkan perhitungan SPSS versi 24. Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.9.4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X dan Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri

(2017, hlm. 178): Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1$  (artinya paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0).

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Plus minus pada angka koefisien korelasi ( $\pm$ ) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut ini.

**Tabel 3. 8**  
**Guilford Empirical Rules**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap mutu hasil



belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) bahwa, “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).